

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG ORANG-ORANG YANG MENGABDI DI KELENTENG KWAN SING BIO TUBAN

David Priambodo¹, P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.², Hen Dian Yudani, S.T.³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: daviddkv@gmail.com

Abstrak

Perancangan buku fotografi ini mengajarkan kepada masyarakat khususnya para remaja di kota Tuban yang masih belum mengerti akan pentingnya sebuah pengabdian dalam kehidupan. Dengan adanya perancangan buku fotografi tentang orang-orang yang mengabdikan diri di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban ini diharapkan para remaja dapat belajar dari kehidupan mereka dan dapat lebih mengenal arti sebuah pengabdian. Buku fotografi ini memberikan pesan yang berguna untuk membangun moral masyarakat khususnya para remaja di kota Tuban.

Kata kunci: perancangan buku, fotografi, mengabdikan diri, Kelenteng Kwan Sing Bio, Tuban

Abstract

Title: *Designing Photography Book About the People Who Serving in The Kwan Sing Bio Tuban Temple*

The design of this Photography book is telling to the people especially the youth in Tuban city who still do not understand the importance of dedication in life. Furthermore, the designing photography books about the people who serving in the Kwan Sing Bio Tuban Temple have an expected to teenagers to learn from their lives and understand what is the meaning of dedication. This photography book gives a useful message for building moral community, especially the youth in Tuban city.

Keywords: *Designing book, photography, dedication, Kwan Sing Bio Temple, Tuban*

Pendahuluan

Klenteng Kwan Sing Bio atau lebih dikenal dengan sebutan Klenteng Tuban. Terletak tepat di jalur utama antara Surabaya dan Semarang, sehingga memudahkan kita untuk menemukan lokasinya. Konon, klenteng ini merupakan sebuah tempat pemujaan kecil milik sebuah keluarga berkewarganegaraan Cina yang merantau ke Indonesia. Keluarga tersebut pernah tinggal di Desa Tambakboyo, sekitar 30 km arah kota Tuban. Diperkirakan, sekitar 200 tahun yang lalu tempat pemujaan itu akan dipindahkan ke daerah timur. Tapi sesampainya di Tuban, kapal yang membawa *Kongco Kwan Sing Tee Koen* dan bahan-bahan dari pembongkaran rumah pemujaan mendadak berhenti. Segala upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahannya, tapi tidak ada hasil yang didapatkan. Pada akhirnya, seluruh awak kapal mengambil keputusan untuk melakukan ritual pue yang bertujuan untuk meminta petunjuk dari Dewa. Setelah melakukan ritual tersebut, akhirnya

Kongco Kwan Sing Tee Koen beserta bahan-bahan dari pembongkaran diturunkan untuk membangun klenteng di wilayah tersebut dengan nama “Klenteng Kwan Sing Bio”.

Sebenarnya Klenteng Kwan Sing Bio memiliki beberapa arsip yang berisi tentang sejarah berdirinya Klenteng Kwan Sing Bio, akan tetapi arsip tersebut terbakar pada saat zaman penjajahan. Hingga saat ini, sejarahnya sendiri merupakan cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tahun berdirinya Klenteng Kwan Sing Bio secara pasti cukup sulit. Pada masa Orde Baru, klenteng ini merupakan sebuah rumah ibadah yang diperuntukkan bagi tiga umat agama. Oleh karena itu, klenteng ini sering dikenal dengan nama TITD (Tempat Ibadah Tri Dharma), yaitu umat Budha, Taoisme dan Konghucu. Berbeda dengan klenteng pada umumnya, ketika akan memasuki area klenteng yang menempati tanah yang luasnya lebih dari lima hektar ini, kita akan melihat seekor kepiting besar

yang ada di atas gapura sebagai lambangnya. Sedangkan naga yang menjadi simbol dari sebuah klenteng pada umumnya, bisa kita lihat di atas bangunan tempat pemujaan dan berdoa. Di samping bangunan ini terdapat tempat pembelajaran bahasa mandarin, peramal jiansi dan kantor sekretariat. Menuju ke bagian belakang, ada sebuah bangunan hal yang bersebelahan dengan bangunan berarsitektur Tiongkok yang dibangun di atas sebuah danau kecil lengkap dengan jembatan penyebrangan. Di bagian paling belakang terdapat bangunan serbaguna, terdiri dari empat lantai. Biasanya bangunan ini digunakan sebagai tempat menginap pada saat perayaan Ulang Tahun Klenteng Kwan Sing Bio yang diperingati sekitar bulan Agustus. dan di samping danau kecil itu terdapat dapur umum yang menyediakan makanan secara cuma-cuma untuk para pengunjung klenteng.

Bangunan berlantai empat yang ada di bagian belakang merupakan bangunan terbesar yang ada di klenteng ini, dari lantai atas kita dapat melihat sebagian besar area klenteng. Selain dapat melihat keindahan dan kemegahan klenteng, kita juga dapat melihat laut lepas yang ada di sebelah utara. Klenteng ini akan ramai ketika Hari Ulang Tahun Klenteng tiba dan Tahun Baru Imlek. Selain orang keturunan Cina/ Tionghoa, orang yang berasal dari ras lain juga singgah ke klenteng ini, baik dari warga sekitar, luar kota maupun yang berasal dari negeri tetangga. Sebelum meninggalkan klenteng, kita juga bisa membeli oleh-oleh maupun singgah terlebih dahulu ke pantai yang tepat berada di seberang/ depan klenteng.

Visi dari Kelenteng Kwan Sing Bio adalah sebagai tempat yang memberi rasa aman, terang, damai, dan tenang bagi masyarakat dan mempunyai harapan dapat mempererat rasa persaudaraan serta persatuan Bangsa Indonesia.

Misi dari Kelenteng Kwan Sing Bio adalah diharapkan tempat ibadat Tri Dharma Kwan Sing Bio yang terletak di jalur utama pantai utara pulau Jawa sebagai tempat berpuja bakti, dengan segala fasilitas yang ada dapat membentuk setiap umat Tri Dharma lebih bermoral, mempunyai rasa cinta kasih, rasa keadilan, rendah hati,

Selain itu, ada sosok yang berjasa di dalam Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Mereka mengabdikan dengan tulus di Kelenteng tersebut. Mereka membantu di beberapa bidang antara lain Jiansi (ramalan), Koki dapur, dan pelatih barongsai dan leang- leong.



Gambar 1. Hendra Susanto, Jiansi

Jiansi atau ramalan, seorang bernama Hendra Susanto yang berumur 66 tahun dan sudah mengabdikan selama 30 tahun di Kelenteng Kwang Sing Bio Tuban. Beliau mengabdikan dengan ketulusan hatinya bukan karena terikat dengan Kelenteng tersebut. Beliau bekerja dari pukul 10.00 sampai pukul 17.00. Beliau membaca peluang usaha lewat tanggal lahir seseorang. Ilmu ini bukan merupakan ilmu supernatural melainkan ilmu ini lebih mengacu pada horoskop Tiongkok atau yang sering dikenal dengan istilah zodiak Cina.



Gambar 2. Suyatno, Koki Dapur

Koki dapur, seorang bernama Suyatno yang berumur 59 tahun dan sudah mengabdikan selama enam tahun di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Beliau bekerja dari pukul 07.00 sampai 16.00. Beliau dulunya sebagai tukang batu di Kelenteng tersebut, dengan berjalannya waktu beliau dipindah tugaskan sebagai koki dapur hingga saat ini. Tugasnya membuat dan menyajikan makanan di Kelenteng tersebut. Makanan yang disajikan tidak dipungut biaya bagi pengunjung yang datang ke Kelenteng tersebut.



Gambar 3. Ahmad Mawardi, Pelatih Barongsai

Pelatih barongsai dan leang-leong, bernama Ahmad Mawardi yang berumur 31 tahun dan sudah mengabdikan selama 15 tahun di Kelenteng Kwan Sing

Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer adalah data yang harus dikumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Dalam perancangan ini diperlukan data-data terkait

Pembahasan

Merancang buku fotografi tentang orang-orang yang mengabdikan di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Buku ini berisikan tentang foto orang-orang yang mengabdikan di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Teknik foto yang akan Penulis gunakan adalah *candid*. Teknik ini adalah teknik foto dengan

Judul perancangan buku ini adalah *Dedication*. Maksud dan tujuan dari buku fotografi ini memberikan pesan moral melalui foto-foto tentang orang-orang yang mengabdikan di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Tujuan dari buku ini tentunya diharapkan pesan ini tersampaikan dengan baik.

Bentuk penyajian dan variasi tampilan dari buku ini disajikan dalam ukuran 20x20 centimeter. Gaya

Media Pendukung Lainnya

Media-media pendukung yang digunakan antar lain adalah :

Bio Tuban. Beliau bekerja 3 kali dalam seminggu pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Bila ada even-even tertentu, beliau mengadakan latihan tambahan. Beliau juga telah membawa nama baik Kelenteng tersebut lewat anak didiknya dengan memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Sebelumnya beliau sudah menjadi pemain barongsai dan leang-leong hingga menjadi pelatih di Kelenteng tersebut.

Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan kisah mereka lewat buku fotografi tentang orang-orang yang mengabdikan di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Lewat pengabdian mereka, masyarakat dapat mengenal dan meneladani kisah kehidupan mereka.

Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah data dan atau informasi yang tidak dapat didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data kualitatif dapat berupa teks, gambar, dan suara. Metode pengumpulan data dengan kepustakaan dan dokumentasi.

mengambil momen-momen yang tidak direncanakan. Selain itu, Penulis menggunakan gaya desain *simplicity* yaitu gaya desain yang sederhana dan menarik Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban memiliki orang-orang yang berjasa. Mereka mengabdikan dengan ketulusan hatinya. Kelenteng Kwan Sing Bio ada karena perjuangan dan pengabdian mereka sampai saat ini. Selain itu Penulis dapat belajar dari kehidupan mereka dan ingin menyampaikan lewat buku perancangan ini

desain yang digunakan dalam buku fotografi ini adalah *Simplicity*. Tampilan dalam buku ini dibuat berdasarkan *layout* buku fotografi. Jenis *editing* yang digunakan pada foto berkesan *vintage* dan *retro*. Keseluruhan isi halaman buku 82 halaman. Jenis font yang digunakan pada buku ini antara lain Helvetica Perptua titling MT pada penulisan Champagne & Limousines.

-Pigura; Pemilihan pigura ditujukan agar pengunjung yang datang langsung tertuju pada foto yang dipajang pada saat *launching* buku. Jumlah dan ukuran pigura yang akan dibuat disesuaikan dengan jumlah dan ukuran foto, yaitu sebanyak 8 buah. Dengan menggunakan ukuran foto 12r.

-*Post Card*; Post Card dibuat sebagai souvenir dan akan dibagikan kepada orang-orang yang berkunjung ke pameran. Post Card dibuat 8 desain dan dibuat dengan ukuran 15 x 10 cm.

-Cover DVD; Cover DVD digunakan pada kemasan dan di buat stiker untuk di tempelkan pada piringan DVD.

-Poster pameran; Poster akan berupa x banner dengan ukuran 70 x 160 cm. pada poster pameran ini akan terdapat foto dan judul buku.

5. Pembatas buku; Pembatas buku berukuran 5x15, digunakan sebagai bonus di dalam buku.

6. Pin; Pin dibuat untuk bonus bagi pembeli buku.

7. Poster; Poster yang berukuran A3 ini dibuat untuk menarik peminat buku



Gambar 7. Layout Buku



Gambar 4. Buku



Gambar 8. Layout Buku



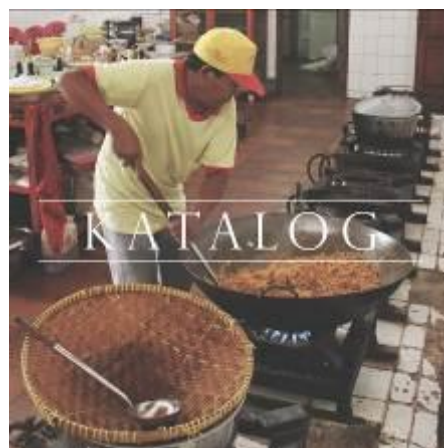
Gambar 5. Cover dalam Buku



Gambar 9. Layout Buku



Gambar 6. Layout Buku



Gambar 10. Cover katalog



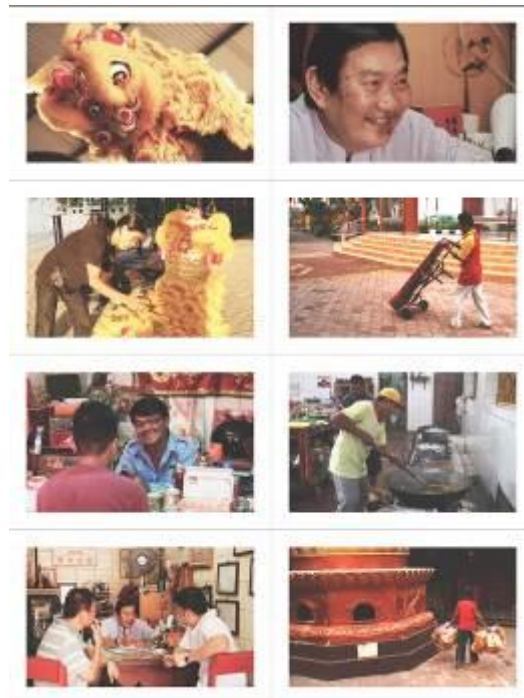
Gambar 11. Layout Katalog



Gambar 12. Layout Katalog



Gambar 13. Desain Pin



Gambar 14. Post card



Gambar 15. Cover DVD (piringan)



Gambar 16. Cover DVD (casing)



Gambar 17. Pembatas buku



Gambar 21. Peralatan Masak



Gambar 18. Foto Barongsai



Gambar 22. Patung Kong Co



Gambar 19. Ukiran Naga



Gambar 20. Hendra Susanto, Jiamsi



Gambar 23. Memakai Sepatu Barongsai



Gambar 24. Pijakan Latihan Barongsai



Gambar 25. Burung di bangunan Kelenteng



Gambar 26. X-Banner

Kesimpulan

Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban memiliki orang-orang yang berjasa, namun banyak masyarakat Tuban yang belum mengetahuinya. Mereka membantu di beberapa bidang antara lain Jiamsi (ramalan), Koki dapur, dan pelatih barongsai dan leang-leong. Mereka mengabdikan dengan ketulusan hatinya, walaupun tidak terikat dengan Kelenteng Kwan Sing Bio. Kelenteng ini ada karena perjuangan dan pengabdian mereka sampai saat ini. Selain itu masyarakat Tuban dapat belajar dari kehidupan mereka lewat buku fotografi ini.

Dalam perancangan buku fotografi ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh perancang dalam melaksanakan pemotretan yang dilakukan dari pagi hingga, sore hari dibutuhkan stamina dan kondisi yang kuat. Dalam melakukan pengeditan foto juga mendesain layout buku foto yang berisi foto-foto orang-orang yang mengabdikan di Kelenteng Kwan Sing Bio

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Gogor Bangsa, S.Sn.,M.Sn., selaku dosen pembimbing I dan Hen Dian Yudani, S.T selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Ani Wijayanti Suhartono., S.Sn.,M.Med.Kom., selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
3. Segenap dosen pengajar dan staff Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya
4. Pengurus Kelenteng, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penyusunan Tugas Akhir ini
5. Ayah, Ibu, saudara, dan para sahabat yang telah memberikan dukungan secara moral dan material
6. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu untuk menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

Daftar Pustaka

Collier, Graham, *Form, Space, and Vision*,
(Englewood Cliffs, New Jersey:
Prentice-Hall, inc., 1967).

Feldman, Edmund Burke, *Art As Image and Idea*,
(Englewood Cliffs, New Jersey:
Prentice-Hall, Inc., 1976).

Pringgodigdo, Prof. Mr.AG., *Ensiklopedia
Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit
Yayasan Kanisius, 1973).

<http://rusabawean.com/klenteng-kwan-sing-bio-menghadap-laut.html>

<http://travel.detik.com/read/2012/02/25/000634/1851222/1025/klenteng-kwan-sing-bio-sang-penantang-laut-utara>

<http://wisatakuliner.com/kuliner/tempat-wisata/item/klenteng-tuban-kwan-sing-bio.html>

http://www.indosiar.com/ragam/klenteng-kwan-sing-bio-berkah-kongco-kwan-sing-tee-koen_39194.html

<http://themysteryinlife.blogspot.com/2012/08/klenteng-kwan-sing-bio-tuban.html>

<http://www.eastjava.com/tourism/tuban/klenteng.html>

<http://jelajahnesia.blogspot.com/2012/02/klenteng-kwan-sing-bio-tuban.html>

<http://wisataseru.com/2010/03/klenteng-kwan-sing-bio-tuban-satu-satunya-klenteng-di-indonesia-yang-berani-menghadap-laut/>